

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# PROBLEMATIKA MAHAR PERNIKAHAN DI DESA SUNGAI KUMANGO DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

## SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengajukan Gelar Sarjana Hukum (SH)



OLEH :

HUSIN

11521101157

PROGRAM S1  
JURUSAN HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
RIAUP-PEKANBARU  
1441 H/2019 M



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **PROBLEMATIKA MAHAR PERNIKAHAN DI DESA KUMANGO** DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM yang ditulis oleh:

Nama : Husin  
Nim : 11521101157  
Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Oktober 2019  
Pembimbing Skripsi

Syukran, M.Sy

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Problematika Mahar Pernikahan Di Desa Sungai*

*Kumango Ditinjau Menurut Hukum Islam*, yang ditulis oleh:

Nama : HUSIN  
NIM : 11521101157  
Program Studi : HUKUM KELUARGA

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 12 November 2019  
Waktu : 13.30 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 November 2019 M  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
Ade Fariz Fahrullah, M.Ag

Sekretaris  
Syukran, M.Sy

Penguji I  
Kamiruddin, M.Ag

Penguji II  
Dr. H. Helmi Basri, Lc., MA

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. H. Hajar, M.Ag  
NIP. 19580712 198603 1 005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### HUSIN (2019): “Problematika Mahar Pernikahan Di Desa Sungai Kumango Ditinjau Menurut Hukum Islam”.

Mahar merupakan sesuatu yang penting dalam jalinan pernikahan. Mahar sebagai pemberian calon suami kepada calon istri sebagai kesungguhan dan cerminan kasih sayang calon suami terhadap calon istrinya yang besar kecilnya ditetapkan atas persetujuan kedua belah pihak, dengan penuh kerelaan hati oleh calon suami kepada calon istrinya sebagai tulang punggung keluarga dan rasa tanggung jawab sebagai seorang suami. Permasalahan dalam skripsi ini yaitu Bagaimana Problematika Mahar Pernikahan Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango dan Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap Problematika Mahar Pernikahan Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Dusun Mondang Kumango. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan masyarakat yang melakukan acara Pernikahan dan sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 47 orang yang diambil 5% dari jumlah populasi 934 orang dengan cara penarikan random sampling (acak), ditambah 2 orang *raja adat*, 3 orang *tokoh adat*, dan 1 orang *tokoh agama*. Sumber data diperoleh melalui tiga bagian yaitu: Data primer yang diperoleh dari masyarakat yang sudah menikah, raja adat, tokoh adat, dan tokoh agama di Dusun Mondang Kumango, data sekunder diperoleh dari teori tentang mahar dalam pernikahan, teori-teori Hukum Islam dalam pernikahan, dan kitab-kitab, serta data tersier bahan-bahan memberi penjelasan yaitu kitab.

Adapun hasil penelitiannya adalah mengenai problematika mahar di Dusun Mondang Kumango, kebanyakan dari mereka menetapkan jumlah mahar dengan nominal yang cukup mahal, berdasarkan faktor latar belakang pendidikan mempelai wanita, status sosial, dan faktor fisik. sehingga ini tentu akan memberatkan pihak laki-laki, sedangkan dalam Islam jumlah mahar tidak ada nominal khusus yang ditetapkan yang penting tidak memberatkan pihak laki-laki dan laki-laki tersebut rela harga mahar yang tinggi di Dusun mondang kumango tersebut dapat menghambat proses pernikahan kedua belah pihak atau bahkan batal karena pihak laki-laki tidak bisa menyanggupi. Problematika mahar yang terjadi di Dusun Mondang Kumango tidak sesuai dengan hukum islam, hal ini penulis nilai tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat Dusun Mondan Kumango yang mayoritasnya adalah petani.

**Kata Kunci :** mahar, pernikahan, tinjauan hukum islam





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini dengan judul:

### **PROBLEMATIKA MAHAR PERNIKAHAN DI DESA SUNGAI KUMANGO DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM.**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *Dinullah* di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Akhmad Mujahidin, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III, serta seluruh civitas akademik di lingkungan UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Dr. Hajar H, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III, serta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
3. Bapak Akmal Munir, Lc, M.A, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga dan Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga.
4. Bapak Syukran M.Sy selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Bapak Akmal Munir, Lc, M.A selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis.
6. Secara khusus penulis ingin ucapkan terima kasih kepada Ayahanda Yahya dan Ibunda Dahniar yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Ucapan terima kasih penulis kepada kakak Yarni Ati dan Adik Asbiah, Rahma Dani dan Aladdin yang banyak memberikan ilmu, nasehat, serta dukungan kepada penulis.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada Seni Anggraini S.H dan semua sahabat yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terkhususnya Makmun, Rian, Rahmat P, Muhammad Nazri, Darmawan, Purnomo, Abdul Muluk, Ismanul Fajri dan seluruh kawan-kawan yang telah 9 semester bersama-sama , Lokal AH A Hukum Keluarga Angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkansatu per satu.

Selanjutnya, semoga Allah Subhaanahu wa Ta'ala membalas segala doa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Demikian penghargaan ini penulis buat.

Pekanbaru, September 2019

Husin



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

### ~Yang Utama dari Segalanya~

Segala do'a sujud, syukur dan harap kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Atas naungan rahmat, nikmat dan Hidayah-Mu kepada hamba, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah diri-Mu anugerahkan kepada hamba dan atas izin-Mu akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam teruntuk baginda Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam panutan dari suri tauladan terbaik.

### ~Ayah dan Ibu Tercinta~

Kakak persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk Ayah Yahya dan Ibu Dahniar tercinta, yang tidak hentinya selama ini memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak tergantikan hingga selalu kuat menjalani setiap rintangan.

"Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, terima kasih telah diri-Mu karuniakan hamba kedua orangtua yang setiap waktu ikhlas menguatkan, memberikan yang terbaik untukku, mendidiku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah syurga Firdaus-Mu untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari siksaan neraka-Mu" Aamiin.

Terima kasih ibu...

Terima kasih ibu...

Terima kasih ibu...

Terima kasih ayah...

### ~Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Syari'ah dan Hukum~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Ibu dan Bapak dosen atas segala ilmu yang telah diberikan, serta kepada seluruh pegawai Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

### ~Dosen Pembimbing~

Bapak Syukran M.Sy selaku pembimbing skripsi, Ananda mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya Bapak meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi skripsi ini demi terwujudnya skripsi yang baik. Skripsi yang sederhana ini lah sebagai perwujudan dari rasa terima kasih Ananda kepada Bapak.

### ~Sahabat-Sahabat duniaku~

Terima kasih untuk semangat, canda tawa, tangis, dan perjuangan yang telah kita lewati bersama dan terima kasih untuk pengalaman yang telah terukir selama ini. Semoga di akhirat nanti kita tetap bisa bersama dan berkumpul di surga Allah, Aamiin.

### ~MOTTO~

*"...karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan..."*

*(Q.S. Al Insyirah : 5-6)*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”.*

*(Q.S Al Baqarah : 286)*

*“Allah memberi segala yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan”.*

*“Jangan selalu berpikir jalan yang akan dilalui akan berdampak buruk atau baik, karena itu akan menghambat langkah menuju kesuksesan. Jalani dan hadapilah, jadikan setiap langkah yang diambil sebagai proses pembelajaran menuju lebih baik”.*

*“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke Syurga”.*

*(H.R Muslim)*

*“Jadikanlah segala hal tercukupmu hanya dengan 2 kata, yaitu untuk Allah, jadikan ridho Allah sebagai motivasi terbesar dalam hidup untuk mencapai ketenangan hati, kebaikan dunia dan kebaikan akhirat”.*

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
A. Sejarah Desa .....	14
B. Kondisi dan Demografi Desa.....	19
C. Keadaan Sosial.....	20
D. Keadaan Ekonomi .....	21
E. Keagamaan .....	22
F. Kesehatan.....	23
G. Kondisi Pemerintahan Desa.....	24
<b>BAB III TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>25</b>
A. Defenisi Mahar .....	25
B. Dasar Hukum Mahar .....	26
C. Jenis-Jenis Mahar .....	33
D. Syarat-syarat Mahar .....	36
E. Mahar dan Permasalahannya .....	37
F. Hikmah Mahar .....	41



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
	A. Faktor yang mempengaruhi masyarakat Dusun Mondang kumango meninggikan harga mahar .....	43
	B. Tinjauan hukum islam terhadap mahar pernikahan di Dusun Mondang Kumango.....	52
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran .....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Darftar nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Sungai Kumango .....	15
Tabel II. 2	Sejarah Perkembangan Desa .....	16
Tabel II. 3	Jumlah penduduk .....	20
Tabel II. 4	Tingkat pendidikan .....	21
Tabel II. 5	Pekerjaan .....	21
Tabel II. 6	Keagamaan Penduduk .....	22
Tabel II. 7	Tempat Ibadah .....	23
Tabel II. 9	Fasilitas Kesehatan .....	24
Tabel II. 8	Kesehatan .....	23
Tabel IV. 1	Penerapan Mahar Dalam Pernikahan Suku Mandailing Masyarakat Dusun Mondang Kumango Meninggikan Harga Mahar .....	47

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan suatu peristiwa hukum yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan berbagai konsekuensi hukumnya. Karena itu hukum mengatur masalah perkawinan ini secara detail. Yang dimaksud dengan perkawinan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk suatu keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa, yang harus juga dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>1</sup> Perkawinan dilakukan oleh manusia, hewan, bahkan tumbuh-tumbuhan, Allah SWT berfirman:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: *Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. (QS. Yasin:36)*

Manusia adalah makhluk yang lebih dimuliakan dan diutamakan Allah dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Allah telah menciptakan adanya aturan tentang perkawinan bagi manusia dengan aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar. Orang tidak boleh berbuat semaunya. Allah tidak membiarkan manusia berbuat semaunya seperti binatang, kumpul dengan

<sup>1</sup> Munir Fuady .*Konsep Hukum Perdata*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2014), hlm



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lawan jenis hanya menurut selera. Allah telah memberikan batas dengan peraturan-peraturan-Nya, yaitu dengan syari'at yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya tentang hukum-hukum perkawinan, misalnya mengenai meminang, mahar, akad nikah, walimah dan hukum-hukum lainnya yang berkaitan dengan perkawinan.<sup>2</sup>

Pada setiap pelaksanaan pernikahan, hukum islam mewajibkan pihak laki-laki memberikan maskawin atau mahar. Pemberian ini dapat dilakukan secara tunai atau cicilan yang berupa uang atau barang. Menurut Imam Taqiyuddin, maskawin atau mahar adalah sebutan bagi harta yang wajib bagi laki-laki untuk memberikannya kepada perempuan karena nikah atau bersetubuh (*wathi*).<sup>3</sup>

Agama Islam telah menetapkan bahwa perempuan memiliki hak-hak tersendiri, seperti hak menerima mahar.<sup>4</sup> Suami tidak berhak sedikitpun menjamah apalagi menggunakan mahar tersebut, bila ia telah mencampuri istrinya. Pemberian itu bukan semata-mata sembarangan pemberian, akan tetapi sebagai tanda awal bagi masa depan keluarga itu sendiri. Mahar hanya diberikan oleh calon suami kepada calon istri bukan kepada wanita lainnya atau siapapun yang dekat dengannya ataupun orang kecuali dengan ridho dan

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 1-2.

<sup>3</sup> Lili Rasyidi, *Hukum perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991. Hlm 41.

<sup>4</sup> Tihami dkk, *Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 239.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerelaan si istri.<sup>5</sup> Para ulama Mazhab sepakat bahwa mahar bukanlah salah satu rukun akad, sebagaimana halnya dalam jual-beli, tetapi merupakan salah satu konsekuensi adanya akad.<sup>6</sup>

Hal ini sebagaimana firman Allah swt:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya: Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya. (QS an-Nisa': 4).<sup>7</sup>

Mahar merupakan sesuatu yang penting dalam jalinan pernikahan,<sup>8</sup> mahar sebagai pemberian calon suami kepada calon istri sebagai kesungguhan dan cerminan kasih sayang calon suami terhadap calon istrinya yang besar kecilnya ditetapkan atas persetujuan kedua belah pihak, dengan penuh kerelaan hati oleh calon suami kepada calon istrinya sebagai tulang punggung keluarga dan rasa tanggung jawab sebagai seorang suami.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Kamal Muchtar, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 78.

<sup>6</sup> Muhammad Jawwad al-Mughniyyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Terj. Afif Muhammad, (Jakarta: PT. Lentera Basritami, 2001), hlm. 366.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra), 1989.

<sup>8</sup> Muhammad Zaenal Arifin, *Fiqh Perempuan*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 237.

<sup>9</sup> Kharuddin, *Nilai-nilai Filosofi Perkawinan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 201.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahar diberikan oleh calon suami untuk menunjukkan kemuliaan akan pentingnya akad perkawinan dan penetapan mas kawin bukan merupakan sebuah timbal balik, kewajiban menyerahkan mahar bukan berarti calon istri dengan pemberian mahar sepenuhnya telah dimiliki suaminya, yang seenaknya suami memperlakukan istri.<sup>10</sup> Akan tetapi, suami dan istri hanya sama-sama memiliki hak berkumpul dalam satu atap sebagai suami istri dan dengan adanya akad nikah mereka terikat berbagai hak dan kewajiban seperti apa yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

Agama islam menganjurkan bahwa mahar diberikan calon suami kepada calon isteri berupa benda berharga yang tidak harus mahal harganya. Karena pada hakikatnya mahar merupakan suatu pemberian wajib dari calon suami kepada calon isteri sebagai ketulusan hati untuk menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang bagi seorang isteri kepada suami.<sup>11</sup>

Pada umumnya mahar haruslah berbentuk materi, baik, uang atau barang berharga, emas, perak, jasa ataupun yang lainnya yang dapat diambil manfaatnya sesuai dengan tradisinya masing-masing, kecuali benda-benda yang diharamkan oleh Allah swt seperti khamr, daging babi, bangkai dan sebagainya tidak sah dijadikan mahar menurut syara' karena tidak ada nilai manfaatnya. Begitu pula benda-benda yang tidak bisa dijadikan hak milik, seperti air, udara, yang tidak bisa dimilikinya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 203.

<sup>11</sup>Kamal Muchtar, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 80.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 81.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahar sebagai hak wanita yang harus dipenuhi bukan hak wali dari perempuan, sehingga ayahnya atau siapapun tidak boleh mengambil sedikitpun mahar tersebut, walaupun mahar tersebut mempunyai nilai materi sangat kecil, akan tetapi mahar itu harus tetap dibayarkan. Selama mahar itu belum diberikan, selama itu pula mahar menjadi tanggungan calon suami.<sup>13</sup>

Mengenai besarnya mahar, ulama fiqih telah bersepakat bahwa mahar tidak ada batas tinggi rendahnya.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa islam tidak pernah mempersulit proses akad nikah. Adapun dalil dari Nabi saw yang menunjukan kesanggupan diri seorang suami dengan memberikan mahar apa yang dia punya baik itu benda terdapat dalam hadist Nabi saw:

: رَضِيََ اللهُ عَنْهُ رَضِيََ اللهُ عَنْهَا قَالَ لَهُ  
 — صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ — هَ يَ . قَالَ فَأَيَّنَ دِرْعُكَ الْحُطْمِيَّةَ .

Artinya: *Dari Ibnu Abbas bahwasanya ketika Ali Ra menikahi Fatimah Ra, Rasulullah saw Berkata kepadanya: “Berikan ia (mahar) sesuatu.” Ali menjawab: “Aku tidak memiliki apapun” Lalu Rasulullah bersabda, Berikanlah baju besimu.”* (HR. Al-Nasa’i).

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Hukum Islam dalam penentuan mahar menganjurkan agar nilai mahar disesuaikan dengan kemampuan mempelai pria secukupnya dan meringankan.

Suku mandailing atau disebut juga suku Batak Mandailing merupakan nama suku bangsa yang mendiami Dusun Mondang Kumango, juga

<sup>13</sup> Selamat Riyadi, *Hukum Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 101.

<sup>14</sup> Boedi Abdullan “*Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*” (Bandung: Pustaka Setia, 2013). hlm. 81.

<sup>15</sup> Ahmad bin Syu’aib al-Khurasani al-Nasa’i, *Sunan al-Nasa’i*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1408 H/ 1988 M), juz. 3, hlm. 307.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikategorikan sebagai bagian dari suku Batak, yang mempunyai beberapa kultur yang masih melekat dalam tradisi masyarakat hingga saat ini. Diantaranya adalah tradisi pernikahan dengan mahar secara adat yang dikenal dengan istilah Tuor.

Tuor merupakan mahar yang diberikan oleh calon suami kepada calon isteri yang ditetapkan dengan perjanjian adat. Sehingga menjadi marwah bagi seseorang apabila ia mampu memberikan mahar (*tuor*) dengan jumlah yang besar bagi calon suami, begitu juga dengan sebaliknya seorang isteri akan merasa amat berharga jika dibayar dengan mahar (*tuor*) yang tinggi.<sup>16</sup>

Mahar (*tuor*) ini menjadi kontroversi belakangan ini di Dusun Mondang Kumango, yang mana besarnya mahar (*tuor*) menjadi kendala bagi setiap laki-laki maupun remaja yang akan melangsungkan pernikahan, tuor pada awalnya adalah satu keputusan yang bijaksana dalam pandangan hidup leluhur yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan calon mempelai wanita dan laki-laki. Besarnya nilai tuor belakangan ini bagi segelintir orang menjadi seolah-olah hal ini menjadi penghambat atau bahkan menjadi kegagalan meminang istri (melamar), angka 20-100 juta rupiah adalah pasaran tuor di Dusun Mondang Kumango

Tuor merupakan sejenis mahar yang menjadi tradisi turun temurun dalam kehidupan kultur suku mandailing. Mahar (*tuor*) disamping menjadi hukum yang tidak tertulis namun mempunyai nilai historis dan sosiologis yang

<sup>16</sup> Henri Hasibuan, Raja Adat Suku Mandailing, *Wawancara*, Dusun Mondang Kumango Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, Tanggal 25 Januari 2019.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

substantif. Dalam sistem pernikahan menurut Hukum Islam mahar telah menjadi ketentuan yang mengikat dan prasyarat dalam pernikahan di Dusun Mondang Kumango.<sup>17</sup>

Penulis tertarik meneliti penetapan mahar yang terjadi di Dusun Mondang Kumango, yang mana pihak laki-laki merasa terbebani dengan adanya mahar, hal ini disebabkan karena tingginya harga mahar yang ditetapkan oleh keluarga mempelai wanita, mereka menganggap mahar adalah suatu bentuk ganti rugi yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan, karena ibu dari perempuan tersebut telah membesarkan dan merawat anaknya dengan susah payah, dengan kata lain mahar adalah harga ganti rugi wanita yang akan dinikahi. Hal ini tentu akan menyulitkan bagi pihak laki-laki yang mana kita sendiri mengetahui bahwa jodoh adalah takdir dari Allah yang kita sendiri tidak bisa memilih harus kaya ataupun miskin. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“PROBLEMATIKA MAHAR PERNIKAHAN DI DESA SUNGAI KUMANGO DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM”**

## B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah, maka sangat diperlukan batasan masalah yang akan diteliti nantinya. Penelitian ini di fokuskan kepada Bagaimana Problematika Mahar Pernikahan Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango ditinjau Menurut Hukum Islam.

<sup>17</sup>Muhammad Soleh Hasibuan, Raja Adat Suku Mandailing, *Wawancara*, Dusun Mondang Kumango Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, Tanggal 25 Januari 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Problematika Mahar yang terjadi pada Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango ?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap problematika Mahar Pernikahan Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango ?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian.
  - a. Untuk mengetahui Problematika Mahar yang terjadi pada pernikahan Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango.
  - b. Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam terhadap problematika Mahar Pernikahan Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang mahar Suku Mandailing yang ada di Dusun Mondang Kumango.
  - b. Untuk menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berminat untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
  - c. Sebagai sumbangan penulis kepada almamater dan juga melengkapi bahan perpustakaan.
  - d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian yaitu merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang langsung dilaksanakan di lapangan. Sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif yaitu mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah terletak di Dusun Mondang Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

### 3. Objek dan Subjek Penelitian

- a. Objek penelitian adalah apa yang hendak diselidiki didalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Mahar Pernikahan Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango.
- b. Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian (humanistik).<sup>18</sup> Adapun yang menjadi Subjek utama dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan orang yang sudah menikah di Dusun Mondang Kumango yang meninggikan harga mahar.

### 4. Sumber Data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini ada tiga sumber, yaitu sumber data primer, sumber data skunder dan sumber data tersier.

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Data Primer

Data primer pasangan suami isteri, raja adat, tokoh adat, dan tokoh agama.

#### b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari buku-buku yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, seperti teori tentang mahar dalam pernikahan, teori-teori Hukum Islam dalam pernikahan, kitab-kitab dan dokumen.

#### c. Data Tersier

Data tersier adalah bahan-bahan memberi penjelasan terhadap data primer dan skunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini yaitu kamus.

### 5. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>19</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan masyarakat yang melakukan acara Pernikahan. Yang mana jumlah masyarakat yang sudah berkeluarga di Dusun Mondang Kumango Berjumlah 467 pasangan suami istri atau 934 orang, ditambah 2 orang *raja adat*, 3 orang *tokoh adat*, dan 1 orang *tokoh agama*.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-19, hlm. 80-81.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sampel adalah bagian dari populasi, atau yang mewakili dari populasi. Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 47 orang yang diambil 5% dari jumlah populasi dengan cara penarikan random sampling (acak). Adapun *raja adat*, *tokoh adat*, *tokoh agama* sedikit jumlahnya maka semuanya dijadikan sampel (total sampling).

## 6. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi: Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah segala kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>20</sup> Fenomena yang diobservasi adalah proses pernikahan masyarakat Dusun Mondang Kumango..
- b. Wawancara: Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung terhadap responden, untuk memperoleh informasi mengenai topik penelitian. Penulis mengadakan wawancara dengan pasangan suami isteri yang sudah menikah di Dusun Mondang Kumango.
- c. Angket yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pernyataan yang disertakan dengan pilihan jawaban secara langsung kepada responden dalam penelitian ini. Penulis memberikan daftar pernyataan yang diajukan seputar pemahaman mengenai mahar pernikahan Suku Mandailing kepada pasangan suami isteri di Dusun Mondang Kumango.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hlm. 142.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dokumentasi yaitu Yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti berupa gambar dan dokumen-dokumen yang diperoleh di Desa Sungai Kumango.
- e. Study Pustaka / Conten Analisis yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian yang diperoleh melalui buku-buku.

**7. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Deskriptif kualitatif. Artinya, data yang diperoleh diolah secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian ini untuk kemudian digambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh.

**8. Metode Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yang tiap bab terbagi dalam sub-sub bab, sehingga antara satu bab dengan bab lainnya merupakan suatu sistem dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan Proposal ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN,** Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis dan metode penulisan.

**BAB II: GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI KUMANGO** Dalam bab ini penulis juga akan menguraikan tentang gambaran umum

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Sungai Kumango , sejarah Desa Sungai Kumango, kondisi Geografis Desa dan Demografis Desa, keadaan sosial, keadaan ekonomi, Keagamaan, Kesehatan, dan kondisi pemerintahan di Desa Sungai Kumango.

**BAB III: TINJAUAN UMUM TENTANG MAHAR,** Dalam bab ini penulis akan membahas secara terperinci tentang Defenisi Mahar, Dasar Hukum Mahar, Jenis-jenis Mahar, Syarat-syarat Mahar, Mahar dan Permasalahannya, dan Hikmah Mahar.

**BAB IV: PROBLEMATIKA MAHAR PERNIKAHAN DI DESA SUNGAI KUMANGO DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM** Dalam bab ini penulis akan membahas tentang Bagaimana problematika Mahar yang terjadi pada Suku Mandailing di Dusun Mondang kumango dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap problematika mahar pernikahan Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango .

**BAB V: PENUTUP,** Dalam bab akhir ini meliputi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI KUMANGO

#### A. Sejarah Desa

Desa merupakan ujung tombak pembangunan dimasyarakat dan merupakan unit yang terbawah dalam suatu pemerintahan. Pemerintahan desa memiliki peran yang sangat penting dalam memacu pertumbuhan dan pembangunan. Desa adalah unit yang terbawah dalam sistem pemerintahan Indonesia, yang memiliki kewenangan mengatur secara otonom Desanya sendiri. Dimana salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu adalah Desa Sungai Kumango.

Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu adalah desa pemekaran dari Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai , dimana ibu Desanya berkedudukan di Dusun Mondang Kumango, sejak tahun 1977 ibu Desa Tambusai Barat dipindah kedudukannya di Dusun Tandihat dan setelah itu pada tahun yang sama yakni 1977 Dusun Mondang Kumango, Dusun Huta Bargot dan Dusun Paringgonan dimekarkan menjadi suatu desa yaitu Desa Mondang Kumango, yang ibu desanya berkedudukan di Dusun Mondang Kumango, dan tidak lama kemudian untuk kelancaran urusan pemerintahan diadakan pemekaran dusun yaitu dusun kuala Tambusai adalah pemekaran dari Dusun 1 Mondang Kumango, sedangkan Dusun Huta Bargot dimekarkan dan terjadilah Dusun Hubugoti, yang sampai saat ini Desa Sungai Kumango terdapat 5 (lima) dusun yaitu Dusun 1 Mondang Kumango, Dusun 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuala Tambusai, Dusun 3 Huta Bargot, Dusun 4 Hubugoti dan dusun 5 Paringgonan.<sup>21</sup>

Sejak tahun 1977 sampai dengan sekarang pemimpin Desa Sungai Kumango telah tercatat sepuluh kali pengangkatan Kepala Desa, diantaranya ialah sebagai berikut:

**Tabel II. 1**  
**Darftar nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Sungai Kumango**

No	Masa jabatan	Nama	Alamat	Keterangan
1	1977-1979	Taman Hs	Mondang Kumango	Pjs.
2	1979-1984	Taman Hs	Mondang Kumango	Defenitif.
3	1984-1989	Taman Hs	Mondang Kumango	Defenitif.
4	1989-1993	Panangaran Pul	Huta Bargot	Defenitif.
5	1993-1998	Muslim K	Dalu-Dalu	Pjs.
6	1998-2022	Batara Pul	Huta Bargot	Defenitif.
7	2002-2004	Marzuki Hrp	Mondang Kumango	Pjs.
8	2004 -2009	Budiman Amri	Paringgonan	Defenitif.
9	Juli 2009- Agustus 2008	Rustam Efendi	Mondang Kumango	Pjs.
10	Agutus 2009- 2015	Budiman Amri	Paringgonan	Defenitif.
11	Agustus 2015 – November 2015	Rustam Efendi	Mondang Kumango	Pejabat
12	November 2015- Februari 2017	Anas, S. Pd, MM, Pd	Huta Bargot	Pejabat
13	Februari 2015 s/d Sekarang	Ali Usin Hasibuan	Mondang Kumango	

Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019.

<sup>21</sup> H. Siddik, Tokoh Adat, hasil wawancara, Desa Sungai Kumango, 11 Agustus 2019.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II. 2**  
**Sejarah Perkembangan Desa**

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1948	Pembangunan mesjid yang pertama secara swadaya setelah warga mendengar Proklamasi Kemerdekaan RI, (sekarang Mesjid Nurul Yakin Mondang Kumango)	
1948	SR (Sekolah Rakyat didirikan di Mondang Kumango)	
1968	SR diganti nama menjadi SD (sekarang Sd 003 Tambusai)	
1997	Desa Sungai Kumango dibentuk dengan status kewalian, pemekaran Desa Tambusai Barat	Terjadi musim paceklik, warga mengkonsumsi makanan ubi hutan.
1979	Kepala Desa defenitif pertama yang dimenangkan Tamam, HS.	
1982	Didirikan SD 015 Paringgonan (sekarang SD 012 Tambusai)	
1983	Jembatan beton dibangun, jalan poros desa (sekarang jalan propinsi) dibangun dengan aspal beton	
1984	Pemilihan Kepala defenitif kedua yang dimenangkan Tamam, HS.	
1985	Didirikan SD 027 Tambusai (sekarang SDN 019 Tambusai)	
1989	Mendapat program SRDP melalui Dinas Perkebunan dengan komoditi tanaman karet	
1991	Mendapat bantuan kegiatan hutan rakyat dengan komoditi tanaman karet, cempedak, sengan dan sungkai	
1996	Mendapat program TCSDP melalui Dinas Perkebunan dengan komoditi tanaman karet, didirikan SD di Dusun Huta Bargot atas bantuan PT. Central (sekarang SD 002 Tambusai)	
1999	Mendapat bantuan PKK (Program Pengembangan Kecamatan) dengan jenis kegiatan SPP senilai Rp. 113.000.000, sumur gali senilai Rp. 2.000.000 dan pengerasan jalan 200 meter Rp. 200.000.	
2000	Kelompok tani persawahan mendapat bantuan dari Dinas	Desa mendapat sanksi tidak boleh ikut pada UDKP dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
	Pertanian berupa bibit, mesin giling padi	desa tidak didanai PPK karena pengembalian SPP bermasalah
2003	Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Nikmat, masyarakat Desa melalui KUD mengadakan MoU / kerja sama dengan PT. RAPP atas lahan HTI seluas 2.400 Ha wilayah Desa Sungai Kumango yang dikelola PT. SSL	Terjadi krisis kepercayaan antara masyarakat dengan Pemerintah Desa serta kelembagaannya, sehingga masyarakat / pemuda melakukan penganiayaan terhadap Kepala Desa dan Ketua KUD Subur Nikmat
2004	Pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Budiman Amri	
2005		Sering terjadi permusuhan sesama warga dan antara karyawan / PAM PT.SSL dengan warga petani atas garapan lahan pertanian, terjadi pembakaran rumah ladang warga sebanyak 4 unit pelaku diduga oknum karyawan / PAM PT. SSL, sering terjadi sengketa tanah hak milik.
2006	Mendapat bantuan pengadaan Rakit Penyeberangan didusun 2 dari Dinas PU Kimpraswil, dibangun PUSTU dari dana APBD Propinsi, warga mendapat perumahan bebas banjir dibangun sebanyak 15 unit dari APBD Propinsi	Masih sering terjadi sengketa tanah
2007	Masyarakat melalui KUD Subur Nikmat mendapat kompensasi berupa pinjaman uang sejumlah Rp.750.000.000 dari PT. SSL atas perjamjian kerja sama pola mitra (MoU) yang disepakati sejak tahun 2003	
2008	Dibangun gedung TK Pelita Bangsa dari dana PNPM-MP, dibangun gedung PDTA Al-Muttaqin dari dana APBDes (realisasi 60%), dibangun Gedung Posyandu Bunga Tanjung dari dana APBDes, dibuka jalan kaki	





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
	dari dana APBDes, dibayar ganti rugi tanah untuk pertapakan Kantor Desa dari dana APBDes, dibuka jalan pasir jatulis dari dana APBDes, jalan PUSTU dibebaskan / ganti rugi dari dana APBDes	
2009	Mendapat bantuan dana RIS-PNPM, dibangun gedung PDTA Ar-Rahman dari dana PNPM-MP, mendapat program PUAT (modal usaha GAPOKTAN Sepakat Jaya), mendapat bantuan modal usaha (KUBE) dari Dinas Sosial, jalan PUSTU disemenisasi dana dari APBDes.	
2010	Dibangun gedung PDTA Al-Amin dari dana PNPM-MP	
2011		
2012		
2013	Pembangunan SMP-N 6 Tambusai	
2014	Penerimaan Siswa-Siswi pertama SMP-N 6 Tambusai, pergantian nama UED-SP menjadi BUMDES D lima Saroha	
2015	Pengangkatan pejabat Kepala Desa (Rustam Efendi). Haul Syekh Ma'sum Tambusai dihadiri oleh Plt. Gubernur Riau. Pengangkatan Pejabat Kepala Desa yang baru (Anas, S.pd.,MM.Pd)	Terjadinya komplik antara pengurus KUD Subur Nikmat dengan Kelompok Tani Bersatu. Damfak dari kebakaran hutan dan lahan di Propinsi Riau juga dirasakan Masyarakat Sungai Kumango (Kabut Asap). Adanya bentrok antara kelompok Tani Bersatu dengan PT. SSL
2016	Pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Ali Usin Hasibuan	
2017	Menjadi tuan rumah pada pelaksanaan MTQ Ke-XVII Tingkat Kecamatan Tambusai	

Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Kondisi Geografis dan Demografi Desa

Desa sungai Kumango Merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau dengan luas wilayah  $167\text{km}^2$  dengan topografi dataran rendah dan berkembang, Iklim daerah tropis dengan suhu rata-rata disiang hari  $31-32\text{ }^{\circ}\text{C}$  dan malam hari  $20-22\text{ }^{\circ}\text{C}$ , kelembaban 90-100%, curah hujan berkisar 780-2461 mm/tahun.

Jarak desa dengan Ibu Kota Provinsi sepanjang 219 km dengan jarak tempuh  $\pm 4$  s/d 5 Jam, jarak Desa dengan Kabupaten sepanjang 36 Km dengan jarak tempuh selama  $\pm 1$  jam, dan jarak desa dengan Ibu Kota Kecamatan sepanjang 6 Km dengan jarak tempuh selama  $\pm 15$  Menit.

Batas-batas wilayah Desa Sungai Kumango adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Batang Kumu/ Desa Batang Kumu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bangun Purba
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambusai Barat/ Desa Tanjung Baru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tambusai Tengah, Desa Talikumain dan Desa Batas.

Secara Geomorfologi bahwa Desa Sungai Kumango sebagaimana Desa-desanya lain di Kabupaten Rokan Hulu merupakan dataran bergelombang yang didalamnya terdapat beberapa sungai yaitu Sungai Batang Sosah yang berhulu dari Kabupaten Padang Lawas – Sumut dan bermuara ke Sungai Rokan, serta banyak sungai-sungai kecil yang bermuara ke Sungai Sosah

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara lain Sungai Tambusai, Sungai Rajo, Sungai Batang Kumu, Sungai Sipatak, Sungai Kumango, Sungai Kumango kecil, Sungai Tariken, Sungai Silayang-layang, Sungai Sinki, Sungai Parsogian dll.

Keberadaan aliran sungai yang ada di Desa Sungai Kumango merupakan sumber kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai tempat mata pencaharian menangkap ikan, mandi dan lain-lain bahkan banyak yang memanfaatkannya sebagai sumber air minum.

### C. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Sungai Kumango didominasi oleh penduduk yang bersuku Batak Mandailing sehingga kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sungai Kumango

Desa Sungai Kumango mempunyai jumlah penduduk 1.369 Kepala Keluarga dan 6.039 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.014 dan perempuan 3.025 Jiwa yang terbagi dalam lima wilayah Dusun dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel II. 3**  
**Jumlah penduduk**

Keterangan	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4	Dusun 5
Jumlah KK	467	152	445	99	206
Jumlah Jiwa	2.032 Jiwa	660 Jiwa	1.956 Jiwa	429 Jiwa	962 Jiwa

*Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019.*

Di Desa Sungai kumango terdapat 5 Dusun yang masing-masing Dusun memiliki jumlah KK dan Jumlah jiwa yang berbeda. Seperti, Dusun 1 yang terdiri dari 467 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 2.032 jiwa, Dusun 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari 152 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 660 jiwa, Dusun 3 terdiri dari 445 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 1.956 jiwa, sedangkan Dusun 4 terdiri dari 99 KK dengan jumlah jiwa 429 jiwa, serta Dusun 5 terdiri dari 206 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 962 jiwa.

**Tabel II. 4**  
**Tingkat pendidikan**

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
1.242 Orang	1.965 Orang	1.158 Orang	801 Orang	193 Orang

*Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019.*

Penduduk Desa Suangai Kumango juga memiliki beragam latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yakni 1.242 orang yang Pra Sekolah, 1.965 orang yang SD, 1.158 orang yang SLTP, 801 orang yang SLTA, serta 193 orang yang Sarjana.

#### **D. Keadaan Ekonomi**

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sungai Kumango adalah sebagai petani, berikut adalah macam-macam pekerjaan masyarakat Desa Sungai Kumango.

**Tabel II. 5**  
**Pekerjaan**

Petani	Peternak	Pedagang	Jasa	PNS	Buruh
1.841 Orang	34 Orang	78 Orang	65 Orang	43 Orang	80 Orang

*Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019.*

Berdasarkan tabel II. 03 diatas dapat kita simpulkan bahwa penduduk Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didominasi menurut pekerjaannya ialah sebagai petani atau pekebun dengan jumlah 1.841Orang. Pemanfaatan lahan atau tanah di Desa Sungai Kumango sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian perkebunan sawit dan karet, sedangkan sisanya untuk lahan pemukiman dan fasilitas-fasilitas lainnya. penduduk Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai yang memiliki pekerjaan sebagai peternak hewan adalah sebanyak 34 orang, penduduk, 78Orang memilih sebagai pedagang, 65 sebagai jasa, 43 Orang sebagai PNS dan 80 Orang lainnya bekerja sebagai buruh .

**E. Keagamaan**

Dalam hal keagamaan di daerah ini, Desa Sungai Kumango beragama Islam, hal itu keseluruhan masyarakat desa adalah penduduk pribumi. Masyarakat Desa Sungai Kumango termasuk penganut agama Islam yang kuat, hal ini dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun terjadi penambahan beberapa masjid serta mushalla, yang dijadikan tempat ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Jumlah penganut agama Islam penduduk Desa Sungai Kumango serta fasilitas tempat ibadah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 6**  
**Keagamaan Penduduk**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	6.225 Jiwa
2.	Katolik	-
3.	Kristen	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
Total		6.225 jiwa

Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II. 7**  
**Tempat Ibadah**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	8 buah
2.	Mushalla	10 buah
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	-
Total		18 buah

Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019.

## F. Kesehatan

Masyarakat Desa Sungai Kumango belum memiliki fasilitas kesehatan yang memadai, hal ini disebabkan karena dekatnya jarak antara desa dengan kecamatan, untuk hal kesehatan masyarakat setempat berpusat pada fasilitas-fasilitas yang ada di kecamatan, seperti puskesmas, klinik serta bidan. Mengenai informasi kesehatan di Desa Sungai Kumango dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 8**  
**Kesehatan**

No	Jenis		Jumlah
1.	Kesehatan bayi	- Jumlah bayi lahir pada tahun 2019	44 jiwa
		- Jumlah bayi meninggal pada tahun 2019	4 jiwa
2.	Cakupan imunisasi	- Polio	25 jiwa
		- DPT-1	9 jiwa
		- Cacar	6 jiwa
3.	Gizi Balita	- Balita Gizi baik	41 jiwa
		- Balita Gizi Buruk	3 jiwa
Jumlah			132 jiwa

Sumber: Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II. 9**  
**Fasilitas Kesehatan**

No.	Lembaga	Jumlah
1.	Posyandu	4

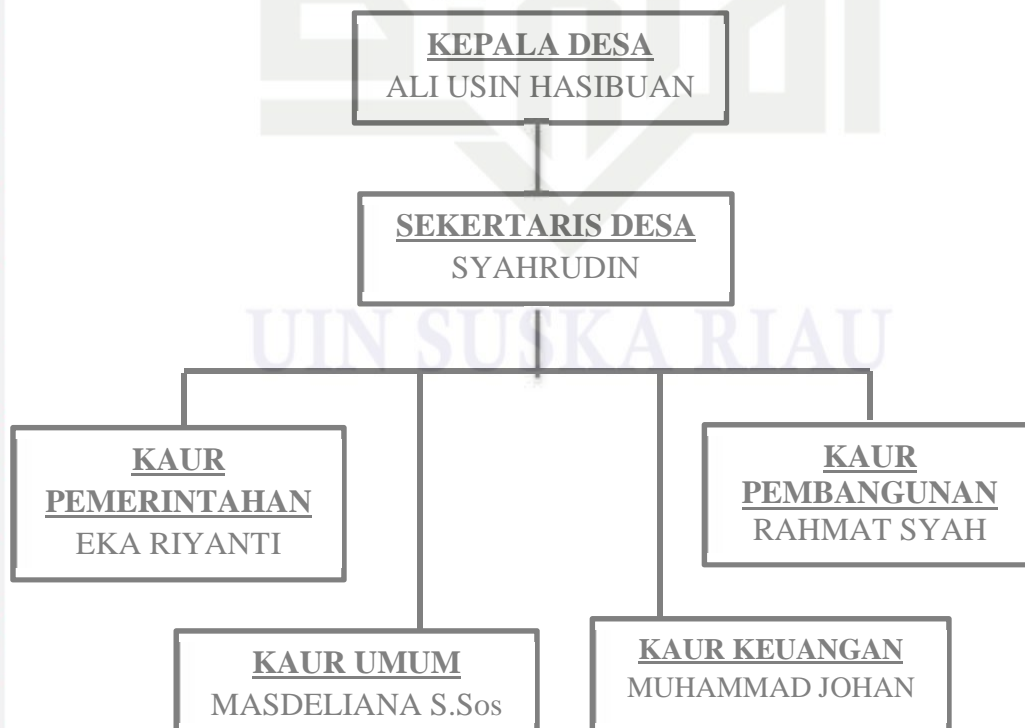
Sumber: Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019.

### G. Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian wilayah Desa Sungai Kumango dibagi menjadi 5 (Lima) Dusun, 10 (Sepuluh) RW (Rukun Warga), dan 23 (Dua Puluh Tiga) RT (Rukun Tetangga), sedangkan pusat desa berkedudukan di Disin 1 (satu) Mondang Kumango, dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadus).

Struktur Organisasi Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, selengkapnya yang akan disajikan sebagai berikut<sup>22</sup>:

#### Struktur Aparat Desa Sungai Kumango periode 2015-2021



<sup>22</sup> Sumber: Arsip Kantor Desa Sungai Kumango, Tahun 2019



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### MAHAR

#### A. Defenisi Mahar

Secara etimologi, mahar berasal dari kata Arab yaitu (مهر) bentuk *mufrad* sedang bentuk jamaknya adalah (مهور) yang berarti Maskawin.<sup>23</sup>

Secara terminologi sebagaimana dijelaskan oleh Sayyid Sabiq, mahar adalah pemberian wajib dari suami kepada istri sebagai jalan untuk menjadikan istri berhati senang dan ridha menerima kekuasaan suaminya kepada dirinya.<sup>24</sup>

Sebagaimana ulama mendefenisikan mahar sebagai berikut:

Menurut Imam Syafi'i mahar adalah:

المَهْرُ بَأْتُهُ وَجَبَ بِنِكَاحٍ أَوْ وَطْءٍ أَوْ تَقْوِيَةٍ بَضْعَ قَهْرًا عَنِ الزَّوْجِ

Artinya: *Mahar adalah sesuatu yang wajib diberikan oleh laki-laki kepada perempuan untuk dapat menguasai seluruh anggota badannya.*<sup>25</sup>

Sedangkan menurut ulama hanafiah mendefenisikan mahar sebagai berikut :

هُ الْمَرْأَةُ يَعْقِدُ الدَّ

Artinya: *Mahar adalah sesuatu yang berhak dimiliki oleh wanita sebab adanya akad nikah.*<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayah Agung, 1993), hlm. 431.

<sup>24</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1403 H/ 1983), jus 3, hlm. 22.

<sup>25</sup> Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1406H/1986 M), juz 4, hlm.94.

<sup>26</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1405 H/ 1985 M), juz 9, hlm. 6758.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut ulama Malikiyyah mahar adalah:

مَا لِيَجْعَلَ لِلزَّوْجَةِ فِي نَظِيرِ الْإِسْتِمْنَاعِ بِهَا

Artinya: *Mahar adalah sesuatu yang dibayarkan kepada istri sebagai imbalan atas jasa pelayanan kebutuhan biologis.*<sup>27</sup>

Menurut Mazhab Hambali mengemukakan bahwa mahar adalah sebagai imbalan suatu perkawinan, baik disebutkan secara jelas dalam akad nikah, ditentukan setelah akad dengan persetujuan kedua belah pihak, maupun ditentukan oleh hakim.<sup>28</sup>

Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dijelaskan bahwa mahar adalah pemberian dari calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, baik berbentuk uang atau jasa yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.<sup>29</sup>

Quraish Shihab dalam bukunya wawasan Al-Qur'an menyatakan bahwa mahar adalah lambang kesiapan dan kesediaan suami untuk memberi nafkah lahir kepada istri dan anak-anaknya, dan selama mahar itu bersifat lambang, maka sedikit pun jadilah. Dan agama menganjurkan agar mahar merupakan sesuatu yang bersifat materi, karena itu bagi orang yang tidak memilikinya dianjurkan untuk menagguhkan perkawinan sampai ia memiliki kemampuan. Tetapi jika karena sesuatu dan lain hal ia harus juga kawin, maka besi pun jadilah.<sup>30</sup>

Dari pengertian-pengertian mahar di atas dapat disimpulkan bahwa mahar adalah pemberian yang diberikan suami kepada istri sebagai pemberian wajib dalam ikatan perkawinan yang sah serta pertanda atas kerelaan mereka untuk hidup sebagai suami istri.

## B. Dasar Hukum Mahar

Ketentuan adanya mahar dalam perkawinan, ditetapkan dengan sejumlah dalil atau nas baik dari al-Qur'an maupun hadis Nabi dan juga Ijma'

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 6759.

<sup>28</sup> M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, (Jakarta: Siraja, 2003), Ed.1, Cet. Ke-1, hlm. 113.

<sup>29</sup> Lihat Kompilasi Hukum Islam (KHI), pasal 30-33.

<sup>30</sup> Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 204.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikalangan para ulama. Perintah pembayaran mahar ini di dasarkan atas firman Allah Swt dalam surat an-Nisa' ayat 4 yang berbunyi:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ مَخْلَّةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya: “Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka ambillah pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.”<sup>31</sup>

Ketika mengomentari ayat ini, para ulama tafsir tidak terlalu banyak berbeda pendapat. Di dalam tafsir *al-baghawi* dijelaskan bahwa khithab (sasaran) dari surat An-Nisa ayat 4 bertujuan kepada wali nikah, karena pada zaman dahulu ketika seorang ayah menikahkan anaknya dan menerima mahar dari mempelai laki-laki, mereka tidak memberikan mahar tersebut kepada anaknya sekali. Sedangkan yang lain berpendapat berdasarkan hadis Nabi yang melarang akan *asghar* (*asghor* adalah seorang ayah menikahkan anak perempuannya yang satu kemudian menikahkan anak perempuannya yang lain, akan tetapi keduanya dinikahkan tanpa mahar). *Khithab* tersebut ditunjukkan kepada suami yang diperintahkan untuk memberikan mahar kepada calon

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra), 1989.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istrinya, dan pendapat ini yang paling kuat karena khitab yang lain sebelumnya menyatakan kepada orang yang menikah.<sup>32</sup>

Diperkuat dengan pendapat Al-Mawardi yang mengatakan bahwa *khithab* ayat tersebut terbagi dua yaitu: pertama kepada calon suami. Hal ini berdasarkan pendapat kebanyakan para ulama tafsir. Kedua, kepada wali perempuan, karena pada zaman jahiliyah wali berkuasa penuh akan mahar anak perempuannya, maka Allah menyuruh agar mahar tersebut diberikan kepada mereka (anak perempuan mereka).<sup>33</sup>

Sedangkan di dalam buku *Majma' al-Bayan* dikatakan bahwa *khithab* tersebut bertujuan kepada mempelai laki-laki, yaitu suatu perintah dari Allah Swt kepada calon suami agar memberikan mahar kepada mereka untuk dihalalkannya hubungan suami-istri, dan mengembalikan setengahnya apabila diceraikan sebelum melakukannya, tanpa harus ada permintaan dari istri dan juga tidak ada pertentangan, karena harta yang setengah tersebut diambil secara hukum dan tidak disebut dengan pemberian yang diberikan dengan sukarela, berdasarkan pendapat Ibnu 'Abbas, Qatadah dan Ibnu Jarir.<sup>34</sup>

Surah An-Nisa' ayat 4 diatas menjelaskan mahar, dan terdapat tiga kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, *khithab* dari mahar yang menunjukkan kepada suami, kedua; صدقاتهن maksudnya adalah mahar. Kata mahar terdapat banyak persamaan dengan kata di antaranya, *faridhah* yang

<sup>32</sup> Abu Muhammad al-Husain ibn Mas'ud ibn Muhammad al-Farra' al-Baghawi, *Tafsir al-Baghawi*, (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1407 H/ 1987 M), juz 2, hlm. 403.

<sup>33</sup> Abu Al-Hasan bin Muhammad bin Habib al-Mawardi al-Bashri, *al-Nukat wa al-Uyun*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Imiyyah, 1412 H/ 1992 H), juz 3, hlm. 323.

<sup>34</sup> Abu Ali al-Fadhl bin al-Hasan al-Thabarsi, *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1409 h/ 1989 M), jiz 1, hlm. 438.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat di dalam suroh al-Baqarah ayat 236, *nihlah* (QS. Al-Nisa' ayat 4), *al-Ajr* (QS. Al-Thalaq ayat 10), *hibah* dan *thaul*. Dari kata-kata tersebut yang paling populer dipergunakan adalah kata “*al-mahru*”, yaitu pemberian calon suami kepada sang istri sebagai tanda tanggungjawab suami di dalam kehidupan rumah tangga dengan memberikan nafkah. Selain itu, juga sebagai tanda kemuliaan seorang istri, dengan diangkat derajatnya dari tidak diberikan mahar ketika zaman zahiliyah menjadi harus diberikan; ketiga *نحلة* artinya adalah dengan sukarela, atau seorang suami memberikan mahar kepada istrinya harus dengan rasa ikhlas tanpa harus terpaksa, maka tidak ada alasan bagi suami untuk menggunakan mahar yang sudah diberikan kepada istrinya. Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa *nihlah* itu artinya pemberian yang tulus tanpa mengharapkan sedikitpun imbalan. Kata ini juga dapat berarti “agama” “pandangan hidup” sehingga maskawin yang diserahkan itu merupakan bukti kebenaran dan ketulusan hati sang suami yang diberikannya tanpa mengharapkan imbalan, bahkan diberikannya karena didorong oleh tuntunan agama atau pandangan hidupnya.<sup>35</sup>

Dalil-dalil di atas menjelaskan suatu kewajiban bagi seorang suami untuk membayar mahar kepada calon istri dan menjadi haram baginya untuk menggunakan mahar tersebut kecuali atas kerelaan hati isteri, karena isteri adalah pemilik hartanya sendiri, sedangkan suami tidak mempunyai hak terhadapnya karena sudah diberikan dengan penuh kerelaan dan apabila istri

<sup>35</sup> Qureish Shihab, *Op. Cit*, hlm. 207.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merelakan hartanya untuk dipergunakan oleh suami, maka suami harus menggunakan sebaik mungkin dengan mamfa'at yang baik.<sup>36</sup>

Selanjutnya, kewajiban membayar mahar tidak ada pengecualiannya meskipun perempuan yang dinikahi adalah budak atau perempuan yang status sosialnya jauh lebih rendah dari laki-laki. Sebagaimana tercantum pada surat an-Nisa ayat 25:

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكَحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَّا  
 مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ۚ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ ۚ بَعْضُكُم مِّنْ  
 بَعْضٍ ۚ فَانْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ مُحْصَنَاتٍ  
 غَيْرَ مُسْفَحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ ۚ فَإِذَا أُحْصِنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ  
 فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ  
 مِنْكُمْ ۚ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan Barang siapa diantara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang merekapun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), Maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemasyarakatan menjaga diri (dari perbuatan

<sup>36</sup> Ibid, hlm 208-209.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*zina) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>37</sup> (QS. An-Nisa' [4]: 25).

Di dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) mahar diatur dalam beberapa pasal ayitu: pasal 30, menjelaskan bahwa calon mempelai pria wajib membayar mahar kepada calon mempelai wanita yang jumlah, bentuk, dan jenisnya disepakati oleh kedua belah pihak. Pasal 31, menjelaskan bahwa penentuan mahar berdasarkan atas kesederhanaan dan kemudahan yang dianjurkan oleh Islam. Pasal 32, menjelaskan bahwa mahar diberikan langsung kepada calon mempelai wanita dan sejak itu menjadi hak pribadinya. Pasal 33, menjelaskan bahwa penyerahan mahar dilakukan dengan tunai. Apabila calon wanita menyetujui, penyerahan mahar boleh ditangguhkan baik untuk seluruhnya atau sebagian. Mahar yang belum ditunaikan penyerahannya menjadi hutang calon mempelai pria.<sup>38</sup>

Istilah mahar juga terdapat dalam hadits Nabi SAW agar memberikan mahar kepada calon istri:

أَعْطَاهَا وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ.<sup>39</sup>

Artinya: *Berikanlah kepadanya (mahar) meskipun hanya sebuah cincin besi.*

(HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits diatas menunjukan bahwa kewajiban memberikan mahar sekalipun sesuatu yang sedikit. Demikian juga tidak ada keterangan dari Nabi

<sup>37</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra), 1989.

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Kompilasi Hukum Islam*, (Yogyakarta : Graha Pustaka, 2004), hlm. 147.

<sup>39</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1408H/1988 M), Juz, 2, hlm. 198.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saw meninggalkan mahar pada suatu pernikahan. hal ini menunjukkan kewajiban mahar menempati posisi pemberian dan hadiah yang diberikan oleh calon suami kepada calon istri yang menunjukkan kesucian dan kesakralan ikatan perkawinan serta berupaya sebagai menarik hati istri dan sekaligus sebagai tanda penghormatan calon suami terhadap calon istri yang telah bersedia menikahinya. Walaupun mahar itu wajib, namun dalam penentuannya tetaplah harus mempertimbangkan asas kesederhanaan dan kemudahan.<sup>40</sup> Maksudnya, bentuk dan harga mahar tidak boleh memberatkan calon suami dan tidak pula mengesankan apa adanya, sehingga calon istri merasa dilecehkan atau di sepelekan.<sup>41</sup>

Syari'at Islam mengarahkan supaya meringankan mahar dan tidak boleh menuntut mahar yang tinggi. Rasulullah saw berbunyi:

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الصَّدَاقِ أَيْسَرُهُ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: Dari 'Uqbah bin 'Amir berkata: bahwa Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik mas kawin adalah yang paling mudah dijangkau. (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan dinilai sahih oleh al-Hakim).<sup>42</sup>

أَعْظَمَ النِّكَاحِ بَرَكَهَ أَيْسَرُهُ مُؤْنَةً.<sup>43</sup>

Artinya: Pernikahan yang paling besar keberkahannya ialah yang paling mudah maharnya. (HR. Ahmad).

<sup>40</sup> Asep Sobari, *Fiqh Sunnah Untuk Wanita*, (Jakarta: Darul Bayan Alhaditsah, 2012), hlm. 667.

<sup>41</sup> Kaharuddin, *Nilai-Nilai Filosofi Perkawinan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 202.

<sup>42</sup> Abu Abdullah, *Terjemah Ibanah al-Ahkam Syarah Bulughal Maram*, (Kuala Lumpur: al-Hidayah Publication, 2010), hlm. 324.

<sup>43</sup> Ahmad Ibnu Hambal, *Musnad Ahmad Hambal*, (Beirut: Darl al-Fikr, 1405H/1985M) Juz 2, hlm. 307.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Jenis-Jenis Mahar

Ulama fiqih sepakat bahwa mahar itu ada dua macam, yaitu mahar *musamma* dan mahar *mitsil* (sepadan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Mahar *Musamma*

Mahar *Musamma* adalah mahar yang disepakati oleh pengantin laki-laki dan perempuan yang disebutkan dalam redaksi akad. Para ulama mazhab sepakat bahwa tidak ada jumlah maksimal dalam mahar tersebut.<sup>44</sup> Ulama Fiqih sepakat bahwa pelaksanaan mahar *musamma*, harus diberikan secara penuh apabila:<sup>45</sup>

- a. Apabila telah bercampur (bersenggama). Tentang hal ini Allah Swt berfirman:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain, sedangkan kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, Maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun.<sup>46</sup> (QS. An-Nisa' [4]: 20).

- b. Salah satu dari suami istri meninggal. Demikian menurut ijma', mahar *musamma* juga wajib dibayar seluruhnya apabila suami telah bercampur dengan istri, dan ternyata nikahnya rusak dengan sebab-sebab tertentu, seperti ternyata istrinya mahram sendiri, atau dikira

<sup>44</sup> Muhammad Jawwad al- Mughniyyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Ter. Alif Muhammad, Jakarta: PT. Lentera Basritami, 2001), hlm. 74.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 76-77.

<sup>46</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra), 1989.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perawan ternyata janda, atau hamil dari bekas suami lama. Akan tetapi, kalau istri diceraikan sebelum bercampur, hanya dibayar setengahnya, berdasarkan firman Allah Swt:

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ...

Artinya: *Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, Padahal Sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, Maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu...(QS. Al-Baqarah [2]: 237).*<sup>47</sup>

Berdasarkan bentuk atau cara pembayarannya, mahar *musamma* dibagi menjadi dua: (1) Mahar *mu'ajjal*, yaitu mahar yang segera diberikan kepada istrinya atau bahasa lain dibayar dengan cara tunai. (2) Mahar *muakhar*, yaitu mahar yang pemberiannya ditangguhkan atau bahasa lain dengan cara hutang atau mencicil. Hal ini sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.<sup>48</sup>

## 2. Mahar *mitsil* (sepadan)

Mahar *mitsil*, yaitu mahar yang tidak disebut besar kadarnya pada saat sebelum ataupun ketika terjadi pernikahan, atau mahar yang diukur (sepadan) dengan mahar yang penuh diterima oleh keluarga

<sup>47</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra), 1989.

<sup>48</sup> Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, (Yogyakarta: Liberty, 1999), hlm. 59.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdekat dengan mengingat status sosial, kecantikan dan sebagainya.<sup>49</sup>

Mahar *mitsil* juga terjadi dalam keadaan sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Apabila tidak disebutkan kadar mahar dan besarnya ketika berlangsung akad nikah, kemudian suami telah bercampur dengan istri, atau meninggal sebelum bercampur. Jika mahar *musamma* belum dibayar sedangkan suami telah bercampur dengan istri dan ternyata nikahnya tidak sah. Kemudian dalam permasalahan mahar *mitsil* ini ulama berbeda pendapat tentang dua hal: pertama, jika istri menurut penentuan mahar, sedangkan kedua istri mempersengketakannya.
- b. Jika suami meninggal sebelum ia menentukan mahar, apakah isteri berhak menerima mahar atau tidak? Apakah istri menuntut penentuan mahar bagi dirinya, maka golongan fuqoha' berpendapat bahwa ia berhak memperoleh mahar *mitsil* dan tidak ada pilihan lain bagi suami. Jika suami menceraikan istri sesudah memberikan ketentuan mahar, maka golongan fuqaha' mengatakan bahwa isteri memperoleh separuh mahar. Golongan lainnya mengatakan bahwa isteri tidak memperoleh sesuatu apapun, karena dasar penentuan mahar tidak terdapat pada waktu akad nikah dilaksanakan pendapat ini dikemukakan oleh Imam Hanifah dan pengikutnya. Imam Malik dan pengikutnya mengatakan bahwa suami boleh memilih salah satu dari tiga hal, yaitu: ia boleh menceraikan isterinya tanpa menentukan mahar, atau menentukan mahar *mitsil* dan isteri harus mau

<sup>49</sup> Muhammad Jawwad al-Mughniyyah, *Op. Cit*, hlm. 78.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 79-81.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerimanya. Perbedaan pendapat antara fuqaha' yang tidak mewajibkan demikian adalah perbedaan mereka dalam memahami surat al-Baqarah ayat 237 di atas. Perbedaan tersebut apakah ayat itu diartikan dengan keumuman terhapusnya mahar, baik thalak tersebut karena persengketaan antara suami-isteri tentang penentuan mahar, ataupun thalak tersebut.

**D. Syarat-syarat Mahar**

Mahar yang diberikan kepada calon isteri harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Harta atau bendanya berharga.

Tidak sah mahar dengan yang tidak berharga, walaupun tidak ada ketenyuan banyak atau sedikitpun mahar. Akan tetapi apabila mahar sedikit, tapi tidak bernilai maka tetap sah.

2. Barangnya suci dan bisa diambil manfaat.

Tidak sah mahar dengan khamar, babi atau darah, karena semua itu haram dan tidak berharga.

3. Barangnya bukan barang *ghasab*

*Ghasab* artinya mengambil barang milik orang lain tanpa seizinnya, namun tidak bermaksud untuk memilikinya karena berniat untuk mengembalikannya kelak. Memberikan mahar dengan barang hasil *ghasab* tidak sah, tetapi akadnya tetap sah.

4. Bukan barang yang tidak jelas keadaannya

<sup>51</sup> Abdurrahman al-Jazizi,, *Op. Cit*, juz 4, hlm. 107-108.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak sah mahar dengan memberikan barang yang tidak jelas keadaannya, atau tidak disebutkan jenisnya. Imam Syafi'i mengatakan bahwa mahar itu tidak boleh kecuali dengan sesuatu yang *ma'lum* (diketahui keadaan dan jenisnya).

Mahar itu tidak disyaratkan harus berupa emas atau perak, tetapi boleh dengan selainnya yang mempunyai nilai. Seperti halnya dengan benda-benda (materi) boleh mahar dengan menggunakan non materi yang bermamfaat seperti mengajarkan al-Qur'an.

## E. Mahar dan Permasalahannya

### 1. Kadar Mahar

Mengenai besarnya mahar, para fuqaha' telah sepakat bahwa mahar itu tidak ada batas tertinggi. Kemudian mereka berbeda pendapat tentang batas terendahnya. Imam Syafi'i, Ahmad, Ishaq, Abu Tsaur, dan fuqaha Madinah dari kalangan *tabi'in* berpendapat bahwa mahar tidak ada batas terendahnya. Segala sesuatu yang berharga bagi sesuatu yang lain dapat dijadikan mahar. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Ibnu Wahab dari kalangan pengikut Imam Malik, sebgiam fuqaha' lain berpendapat bahwa mahar itu ada batas rendahnya. Imam Malik dan para pengikutnya mengatakan bahwa mahar itu paling sedikit seperempat Dinar emas murni, atau perak seberat tiga Dirham, atau bisa dengan barang yang sebanding dengan berat emas dan perak tersebut. Imam Abu Hanifah berpendapat paling sedikit mahar itu adalah sepuluh Dirham. Riwayat lain ada yang



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan lima Dirham, adalagi yang mengatakan empat puluh Dirham.<sup>52</sup>

Menurut Ibnu Rusyd, penyebab terjadinya perbedaan pendapat ini ada dua hal yaitu:

- a. Ketidakjelasan akad nikah yang berfungsi sebagai sarana tukar menukar berdasarkan kerelaan mereka menerima ganti, baik sedikit atau banyak, seperti halnya dalam jual beli, dan fungsinya sebagai suatu ibadah yang sudah ada ketentuannya. Sebab ditinjau dari satu sisi, dengan mahar seorang laki-laki dapat memiliki “jasa” seorang wanita untuk selamanya. Dengan demikian, perkawinan mirip dengan pertukaran, tetapi ditinjau dari adanya larangan mengadakan persetujuan untuk meniadakan maskawin, maka maskawin itu mirip dengan ibadah.
- b. Adanya pertentangan antara qiyas yang menghendaki adanya pembatasan mahar dengan pengertian yang tidak menghendaki adanya pembatasan. Qiyas yang menghendaki adanya pembatasan adalah seperti pernikahan itu ibadah, sedang ibadah itu sudah ada ketentuannya.<sup>53</sup> Mengenai hadis yang pengertiannya menghendaki tidak adanya pembatasan maskawin adalah hadis Sahal bin Sa’ad yang telah disepakati keshahiannya. Para ulama berpendapat bahwa sabda Nabi Saw “carilah walau hanya cincin besi”, merupakan dalil bahwa

<sup>52</sup> Abu al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1408 H/ 1988 H), juz 1, hlm. 431-433.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 434.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maskawin itu tidak mempunyai batasan minimalnya. Karena jika ada batas minimalnya, tentu beliau menjelaskannya.<sup>54</sup>

## 2. Rusaknya Mahar

Rusaknya mahar bisa terjadi karena barang itu sendiri atau karena sifat-sifat dari barang tersebut. Seperti tidak diketahui atau su;itnya diserahkan. Mahar yang rusak karena zatnya sendiri seperti khamar, babi dan barang-barang haram lainnya, sedangkan mahar yang rusak karena sulit dimiliki atau diketahui pada dasarnya disamakan dengan jual beli.

Dalam hal ini terdapat empat persoalan pokok, yaitu:

- a. Barang yang tidak boleh dimiliki. Dalam hal barangnya tidak boleh dimiliki seperti, khamar, babi dan barang haram lainnya, maka Abu Hanifah berpendapat bahwa ajad nikahnya tetap sah apabila telah memenuhi mahar *mitsil*, akan tetapi Imam Malik berpendapat bahwa akad nikahnya rusak dan harus dibatalkan (*fasakh*) sebelum *dukhul*. Tetapi apabila tidak *dukhul*, maka akad nikahnya menjadi tetap dan isteri memperoleh mahar *mitsil*.<sup>55</sup>
- b. Penggabungan mahar dengan pemberian. Tentang penggabungan mahar dengan pemberian, ulama juga berbeda pendapat, misalnya dalam hal seorang yang menikahi wanita dengan mensyaratkan bahwa pada mahar yang diterima terdapat pemberian untuk ayahnya. Imam Abu Hanifah dan para pengikutnya berpendapat bahwa syarat tersebut dapat dibenarkan dan maharpun sah. Sedangkan Imam Safi'i berpendapat

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 435.

<sup>55</sup> Muhammad Jawwad al-Mughniyah, *Op. Cit*, hlm. 365.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa mahar tersebut rusak dan isteri memperoleh mahar *mitsil*. Adapun Imam Malik berpendapat bahwa apabila syarat tersebut dikemukakan pada waktu akad nikah, maka pemberian tersebut menjadi milik pihak perempuan. Sedangkan apabila syarat itu dikemukakan setelah akad, maka pemberinnya menjadi milik ayahnya.<sup>56</sup>

- c. Penggabungan mahar dengan jual beli. Mengenai penggabungan mahar dengan jual beli, ulama fiqih berbeda pendapat seperti, jika pengantin perempuan memberikan baju kepada pengantin laki-laki, kemudian pengantin laki-laki memberikan uang untuk membayar baju tersebut dan sebagai mahar, tanpa menyebutkan mana yang harga dan mana yang sebagai mahar, maka Imam Malik dan Ibnu Qasim melarangnya. Akan tetapi Imam Abu Hanifah membolehkannya. Sedangkan Imam Syafi'i tidak memberikan pendapat yang tegas dalam masalah ini. Kadang ia membolehkan jika isterinya rela sedang jika tidak rela, maka bagi perempuan tersebut berhak atas mahar *mitsil*.<sup>57</sup>
- d. Cacat pada mahar, para fuqaha' berselisih pendapat mengenai cacat yang terdapat pada mahar. Jumhur ulama berpendapat bahwa akad nikah tetap sah. Namun mereka berselisih pendapat dalam hal apakah harus diganti dengan harganya atau dengan barang yang sebanding atau juga dengan mahar *mitsil*. Imam Syafi'i terkadang menetapkannya dan terkadang menetapkan mahar *mitsil*. Imam Malik dalam suatu pendapat

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 365.

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 366.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menetapkan harus dimuka harganya, dan menurut pendapat lain barang hendaklah diganti dengan yang sebanding.<sup>58</sup>

### 3. Mahar Bersyarat

Fuqaha' berselisih pendapat tentang seorang laki-laki yang mengawini seorang perempuan dengan memberi persyaratan bahwa apabila ia tidak mempunyai isyeri lain, maka maharnya adalah Seratus Ribu Rupiah, tetapi jika ia memiliki isteri lain, maka maharnya Dua Ratus Ribu Rupiah. Jumhur fuqaha' memperbolehkannya, tetapi mereka berselisih pendapat tentang kadar mahar yang wajib dalam masalah ini. Sebagian fuqaha' berpendapat bahwa syarat tersebut dibolehkan dan isteri memperoleh mahar sesuai dengan yang disyaratkan. Imam Syafi'i berpendapat bahwa apabila isteri memperoleh mahar *mitsil*. Sedangkan Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa apabila suami mempunyai isteri lain, maka isteri memperoleh Dua Ratus Ribu Rupiah. Tetapi jika tidak mempunyai isteri lain, maka memperoleh mahar *mitsil*. Mengenai gugurnya mahar, suami bisa terlepas dari kewajibannya untuk membayar mahar seluruhnya apabila jika disebabkan si perempuan mengajukan *fasakh* karena suami miskin atau cacat, dan suami mengajukan *fasajh* karena si perempuan itu cacat.

### E. Hikmah Mahar

Adapun hikmah dari mahar adalah:

1. Menunjukkan kemuliaan kaum perempuan. Perempuan lah yang dicari, bukan mencari dan yang mencarinya adalah laki-laki.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 367.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk menampakkan cinta dan kasih sayang seorang suami kepada istrinya sehingga pemberian harta itu sebagai nihil dari padanya, yakni sebagai pemberian, hadiah, dan hibah bukan sebagai pembayaran harga sang perempuan.
3. Sebagai perlambang kesungguhan. Pemberian harta ini menunjukkan bahwa laki-laki bersungguh-sungguh dalam mencenderungi perempuan, bersungguh-sungguh dalam berhubungan dengannya.
4. Bahwa Islam meletakkan tanggung jawab keluarga di tangan laki-laki (suami) karena dalam kemampuan fitrahnya dalam mengendalikan emosi (perasaan) lebih besar dibanding kaum perempuan. Laki-laki lebih mampu mengatur kehidupan bersama ini oleh karena itu wajarlah jika laki-laki yang membayar mahar karena ia memperoleh hak seperti itu, dan disisi lain ia akan lebih bertanggung jawab serta tidak semena-mena menghancurkan rumah tangga hanya karena masalah sepele.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Yusuf Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), jilid II, hlm. 478.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Problematika mahar pernikahan suku mandailing di Desa Sungai Kumango yaitu mahar cenderung mahal, mahar harus tunai, mahar ditetapkan oleh pihak keluarga wanita, dan wanita dianggap sebagai jual beli. Adapun faktor yang memengaruhinya ialah latar belakang pendidikan mempelai wanita, status sosial yang dimiliki oleh calon mempelai wanita, serta kecantikan fisik yang dimiliki oleh calon mempelai wanita tersebut, para keluarga wanita memberi alasan mengenai tingginya harga mahar untuk kelangsungan hidup sepasang pengantin agar bisa senang setelah menikah dengan kata lain tercukupi kebutuhan mereka berdua dengan uang mahar yang didapat tersebut.
2. Tinjauan Hukum Islam terhadap problematika Mahar Pernikahan Suku Mandailing di Dusun Mondang Kumango tidak sesuai dengan hukum Islam karna tingginya harga mahar yang ditetapkan oleh keluarga calon mempelai wanita bisa jadi sangat memberatkan pihak laki-laki yang ingin menikah tapi belum mapan dan tidak mampu dari segi ekonomi, hal ini akan menghambat proses kelangsungan pernikahan yang mana penulis telah jabarkan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Mondang Kumango adalah petani. tentu ini tidak baik yang mana telah penulis jabarkan dalil-dalil pendukung lainnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

1. Dalam menentukan harga mahar hendaklah memudahkan pihak laki-laki karena sebaik-baik wanita adalah yang memudahkan maharnya, tidak perlu dipersulit dengan meminta segala bentuk kemewahan yang bermacam-macam. Meskipun adat sudah lama menetap pada suatu daerah namun jika bertentangan dengan hukum Islam langkah baiknya kita menolaknya.
2. Tidak perlu takut miskin setelah menikah karena Allah pasti memberi rezki dari jalan yang tidak terduga. Mahar juga tidak akan menjamin hidup bahagia setelah menikah, karena kebahagiaan yang sebenarnya bukan terletak pada harta maupun benda.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Abu, *Terjemah Ibanah al-Ahkam Syarah Bulughal Maram*, Kuala Lumpur: al-Hidayah Publication, 1974.

Abdullah Boedi, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Abdullah Muhammad Abu bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, Juz, 2, 1408H/ 1988 M.

Abdul Latif Ahmad Sabiq bin, *Kaidah-Kaidah Praktis Memahami Fiqih Islam (Qowaid Qiqiyyah)*, Gresik: Pustaka Al-Furqon, 1435H/ 2013 M.

Ahmad Ibnu Hambal, *Musnad Ahmad Hambal*, Beirut: Darl al-Fikr, 1405H/ 1985M.

Amini Ibrahim, *Bimbingsan Islam Untuk Kehidupan Suami Istri*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Al-Bayan, 1999.

Al-Hamdani, *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)*, Jakarta: Pustaka Amani, 2012.

Al-Zuhaili Wahbah, *Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, Damaskus: Dar Al-Fikr, 1405 H/ 1985 M.

Al-Jaziri Abdurrahman, *al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1406H/ 1986 M.

Darmabrata Wahyono dan Surini Ahlan Sjarif, *Hukum Perkawinan Dan Keluarga di Indonesia*, Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.

Jawwad al-Mughniyyah Muhammad, *Fiqh Lima Mazhab*, Terj. Afif Muhammad, Jakarta: PT. Lentera Basritami, 2001.

Kaharuddin, *Nilai-Nilai Filosofi Perkawinan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Muchtar Kamal, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Rasyidi Lili, *Hukum perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Riyadi Selamat, *Hukum Islam Indonesia*, cet1 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Sabiq Sayyid, *Fiqh al-Sunnah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1403H/ 1983 M.

Shihab Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2005.

Sobari Asep, *Fiqh Sunnah Untuk Wanita*, Jakarta: Darul Bayan Alhaditsah, 2012.

Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, Yogyakarta: Liberty, 1999.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tihami dkk, *Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Yunus Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidayah Agung, 1993.

Zaenal Arifin Muhammad, *Fiqh Perempuan*, Jakarta: Zaman, 2012.

UIN SUSKA RIAU



## INSTRUMEN PENELITIAN QUISSIONER (ANGKET)

### MAHAR PERNIKAHAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

(Studi Kasus di Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama: \_\_\_\_\_  
 Nomor: \_\_\_\_\_  
 Jenis kelamin: \_\_\_\_\_  
 Pekerjaan : \_\_\_\_\_

- Saya menentukan mahar yang tinggi pada pernikahan anak saya karena latar belakang pendidikan anak saya
  - Setuju
  - Tidak Setuju
  - Kurang setuju
- Saya menentukan mahar yang tinggi pada pernikahan anak saya karena status sosial yang saya miliki
  - Setuju
  - Tidak Setuju
  - Kurang setuju
- Saya menentukan mahar yang tinggi pada pernikahan anak saya kecantikan fisik anak saya
  - Setuju
  - Tidak Setuju
  - Kurang setuju
- Saya menetapkan harga mahar terhadap anak saya karna ikut-ikutan tetangga
  - Setuju
  - Tidak Setuju
  - Kurang setuju
- Saya menetapkan harga mahar terhadap anak perempuan saya karena dorongan dari keluarga/orang lain.
  - Setuju
  - Tidak Setuju
  - Kurang setuju
- Saya menetapkan harga mahar terhadap anak perempuan saya karena hukum adat yang berlaku/tuntutan adat
  - Setuju
  - Tidak Setuju
  - Kurang setuju

Mondang Kumango, September 2019

\_\_\_\_\_



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### MAHAR PERNIKAHAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

(Studi Kasus di Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama :  
Jenis :  
Pekerjaan :

1. Apakah bapak menetapkan mahar yang tinggi untuk anak perempuan bapak?
2. Apa alasan bapak menetapkan jumlah mahar tersebut?
3. Mengapa mahar di Desa kita terutama pada suku mandailing relatif tinggi dibandingkan dengan suku lainnya?
4. Apakah menurut bapak mahar yang telah bapak tetapkan wajib untuk dipenuhi oleh pihak laki-laki?
5. Bagaimana jika calon mempelai pria tidak sanggup dengan mahar yang bapak tetapkan?
6. Apakah ada peran Tokoh Adat dalam menetapkan harga mahar tersebut?
7. Apakah ada laki-laki yang gagal menikah karena tingginya harga mahar?
8. Apakah ada pemuda yang merasa keberatan dengan harga mahar yang relatif tinggi tersebut?
9. Apa yang melatar belakangi asal usul mahar di Dusun Mondang Kumango terbilang mahal?
10. Apakah menurut bapak penetapan harga mahar yang berlaku di Dusun Mondang Kumango sudah sesuai dengan hukum Islam?

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul *Problematika Mahar Pernikahan Di Desa Sungai*  
*Amungo Ditinjau Menurut Hukum Islam, yang ditulis oleh :*

Nama : HUSIN  
NIM : 11521101157  
Program Studi : HUKUM KELUARGA

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 November 2019 M  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
Adh Fariz Fahrullah, M.Ag

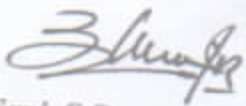
Sekretaris  
Syukman, M.Ly

Penguji I  
Kamiruddin, M.Ag

Penguji II  
Dr. H. Helmi Masri, Lc., MA


Kepala Bagian Tata Usaha  
Fakultas Syariah dan Hukum

  
**Erni, S.Sos, MM**  
 NIP. 19680226 199103 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

H. P. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampar - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052  
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/7172/2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini

menyatakan bahwa :

Nama : HUSIN

NIM : 11521101157

Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYAH)

Telah Lulus :

**UJIAN KOMPREHENSIF**

yang diselenggarakan pada tanggal : 8 AGISTUS 2019

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 2 September 2019

Dekan,



Drs. M. Hajar, M.Ag

NIP. 195807121986031005



# PEMERINTAH PROVINSI RIAU

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau

Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU

Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/24384  
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat permohonan dari : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/5826/2019 Tanggal 17 Juli 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

: HUSIN  
: 11521101157  
: HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)  
: S1  
: PEKANBARU  
: MAHAR PERNIKAHAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI  
DESA SUNGAI KUMANGO KECAMATAN TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN  
HULU)  
: KECAMATAN TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.  
Pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi diterbitkan.  
Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan data dimaksud.  
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 17 Juli 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dikirimkan Kepada Yth :  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru  
Bupati Rokan Hulu  
Up. Kaban Kesbang dan Linmas di Pasirpangraian  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru  
Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
كلية الشريعة و القانون  
FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. IIR Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-561645  
Fax. 0761-562052 Web <http://fasih.uin-suska.ac.id>, E-mail : [fsihuinriau@gmail.com](mailto:fsihuinriau@gmail.com)

Pekanbaru, 16 Juli 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : HUSIN  
NIM : 11521101157  
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1  
Semester : IX (Sembilan)  
Lokasi : Desa Sungai Kumango

Ditanyakan akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul **BAHAR PERNIKAHAN DI TINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu)**

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

UIN SUSKA RIAU

Rektor  
Dekan

Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag  
NIP. 19580712 198603 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Proposal dengan judul: MAHAR PERNIKAHAN DITINJAU MENURUT  
HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI KUMANGO KECAMATAN  
TANBUSAT KABUPATEN ROKAN HULU), ditulis oleh saudara :

Nama : HUSIN  
NIM : 11521101457  
Program Studi : HUKUM KELUARGA  
Dipertahankan pada :  
Hari / Tanggal : RABU, 10 JULI 2019  
Narasumber : Dr.Hj.Hertina ,M.Pd

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Pekanbaru,  
Narasumber

Kepala Bagian Tata Usaha

Eris S.sos, MM  
NIP. 19680221 199103 2 002

Dr.Hj.Hertina ,M.Pd  
NIP. 19680629 199402 2 002



# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.jurnalhukumislam.com email, admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 - 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

**HUSIN**

11521101157

**HUKUM KELUARGA**

**PROBLEMATIKA MAHAR PERNIKAHAN DI DESA SUNGAI KUMANGO DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM**

Penyunting : Syukran, M.Sy

Penyunting tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 11 Desember 2019

An. Pimpinan Redaksi

M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIP. 198804302019031010

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.



**HUSIN**, dilahirkan di Mondang Kumango, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, pada tanggal 06 November 1995, dari pasangan Yahya Pasaribu dengan Ibunda Dahniar, anak kedua dari 5 (Lima) bersaudara. Adapun saudara-saudari penulis adalah Yarniati Pasaribu, Asbiah, Aladdin dan Rahma Dani.

Adapun riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh adalah sebagai berikut: Tamat pendidikan sekolah dasar pada SDN 003 Tambusai tahun 2008. Tamat pendidikan sekolah menengah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang pada tahun 2012. Tamat pendidikan sekolah menengah atas pada Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang tahun 2015. Kemudian tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau), Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiyah) pada Fakultas Syariah dan Hukum.

Dalam masa perkuliahan penulis telah melaksanakan kegiatan PKL (Magang) di Kantor Pengadilan Agama Kota Pasir Pengaraian pada tanggal 01 Februari s/d 31 Maret 2018, dan juga telah melaksanakan pengabdian masyarakat (KKN) pada Desa Bencah Kusuma, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau pada tanggal 16 Juli s/d 31 Agustus 2018. Penulis melakukan penelitian pada masyarakat Dusun Mondang Kumango di desa Sungai Kumango dengan judul: **“Problematika Mahar Pernikahan Di Desa Sungai Kumango Ditinjau Menurut Hukum Islam”**. Alhamdulillah pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 berdasarkan hasil ujian Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum penulis dinyatakan **“LULUS”** dan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.